

Accepted: 10-05-2026	Revised: 15-06-2026	Published: 10-09-2026
-------------------------	------------------------	--------------------------

Pengaruh Pendekatan Konseling Behavioristik Terhadap Partisipasi Siswa Kelas X-G MAN 3 Kediri dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Majda Qudsiyatul Malikh¹, Ratna Wati², Nuril Mufidah³

Correspondence:

Phone: +62 823-3444-6183

Afiliation:

State Islamic University of Maulana
Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹
majdaqudsiatul@gmail.com

State Islamic University of Maulana
Malik Ibrahim Malang, Indonesia²
ratnasae067@gmail.com

State Islamic University of Maulana
Malik Ibrahim Malang, Indonesia³
nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif jenis field research yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sampel terdiri dari 38 siswa kelas X-G MAN 3 Kediri, dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tiga jenis angket dan dianalisis dengan regresi sederhana, rumus persentase, dan *uji paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling behavioristik berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa dengan nilai R Square 0,989 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,877 mengindikasikan peningkatan partisipasi sebesar 87,7% untuk setiap satuan penerapan. Respons siswa juga sangat positif (85%), dan terdapat perbedaan signifikan antara partisipasi sebelum dan sesudah penerapan (39,92 menjadi 42,92). Dengan demikian, pendekatan ini efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata kunci: Konseling behavioristik, partisipasi siswa, pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan kuantitatif.

A. PENDAHULUAN

Partisipasi aktif peserta didik merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. (Srimulyani, 2023) Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara lisan maupun non-lisan (Muhammad Barry Mahmudi et al., 2025), tidak hanya meningkatkan interaksi, tetapi juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan potensi diri. (Rudini, Moh khasanah, 2022) Dalam konteks kelas, partisipasi bukan hanya sekadar hadir secara fisik, namun juga keterlibatan intelektual, emosional, dan sosial terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. (Luthfiyani et al., 2025) Oleh karena itu, menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar yang harus diupayakan oleh setiap pendidik. (Rudini, Moh khasanah, 2022)

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, partisipasi aktif memiliki peran yang sangat esensial, karena kemampuan berbahasa menuntut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. (Mu'awanah & Nurmala, 2024) Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa, khususnya di kelas X-G MAN 3 Kediri, masih cenderung pasif, terutama dalam aspek bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat. Ketidakterlibatan ini tentu berdampak pada rendahnya penguasaan materi, terbatasnya kosakata (mufrodat), serta minimnya keberanian berkomunikasi dalam bahasa Arab. (Afroni, 2022) Rendahnya partisipasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang optimal. (Komara, 2017)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah pendekatan konseling behavioristik. (Dewi & Dailami, 2020) Konseling ini berfokus pada pembentukan perilaku melalui stimulus-respons, penguatan positif, dan kontrol lingkungan

belajar.(Salsabila et al., 2025) Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengubah perilaku pasif menjadi aktif melalui pembiasaan, pemberian konsekuensi positif, serta penguatan perilaku yang diinginkan.(Mu'awanah & Nurmala, 2024) Dalam konteks kelas, intervensi konseling behavioristik dapat diintegrasikan untuk mengarahkan siswa agar lebih responsif terhadap tugas dan kegiatan pembelajaran.(Hendracita, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan konseling behavioristik dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Naela menunjukkan bahwa teknik reinforcement dan punishment behavioristik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa. Penelitian oleh Cantika dkk mengungkap bahwa penerapan teknik behavioristik dalam konseling kelompok berhasil mengurangi perilaku negatif siswa dan mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan kelas.(Cantika et al., 2022) Selain itu, Dwi Putri dkk. dalam penelitiannya tentang pembelajaran Bahasa Arab menemukan bahwa penerapan penguatan positif seperti reward dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam latihan berbicara.(Agustia et al., 2024)

Namun, hingga saat ini masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah (MA).(Khasnak et al., 2022) Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memperkuat landasan teoritik dan praktis dalam penerapan konseling behavioristik di kelas bahasa.(Qamaria & Astuti, 2023) Terlebih, kondisi aktual yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa di kelas X-G MAN 3 Kediri menambah urgensi pentingnya riset ini dilakukan.(Brauer et al., 2024)

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X-G MAN 3 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran dan bimbingan konseling yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkaya literatur mengenai implementasi pendekatan behavioristik dalam konteks pendidikan Bahasa Arab.(Huda et al., 2020)

B. METODE

Penelitian ini tergolong dalam studi kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pendekatan konseling behavioristik memberikan kontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X MAN 3 Kediri pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun unit sampel yang dipilih adalah kelas X-G yang terdiri dari 38 siswa, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penetapan sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik kelas yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran instrumen angket yang dikembangkan secara terstruktur. Terdapat tiga jenis angket yang digunakan, yaitu: 1) Angket penerapan konseling behavioristik yang mencakup indikator pelaksanaan teknik-teknik seperti reinforcement (penguatan), punishment (hukuman), modeling, shaping, serta stimulus-respons dalam dinamika konseling di ruang kelas. 2) Angket tanggapan siswa, yang dimaksudkan untuk menjangkau persepsi dan penilaian siswa terhadap pelaksanaan konseling behavioristik. 3) Angket tingkat partisipasi siswa, yang dirancang untuk mengukur intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, baik sebelum maupun sesudah intervensi konseling dilakukan.

Data yang dihimpun dalam studi ini terdiri atas dua kategori: 1) Data primer yang bersumber dari hasil pengisian ketiga jenis angket tersebut, dan 2) Data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka terhadap buku-buku referensi, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta berbagai literatur akademik lain yang relevan dengan tema penelitian.

Untuk menganalisis data, digunakan tiga pendekatan statistik sebagai berikut: 1) Analisis regresi linear sederhana, yang digunakan untuk menilai pengaruh antara variabel bebas, yakni penerapan konseling behavioristik, terhadap variabel terikat berupa partisipasi siswa. 2) Teknik

perhitungan persentase, yang digunakan untuk menginterpretasikan data tanggapan siswa terhadap pendekatan konseling yang diterapkan. 3) Uji paired t-test (uji t dua sampel berpasangan), yang diterapkan guna mengetahui adanya perbedaan signifikan antara tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan konseling behavioristik. Dengan memanfaatkan ketiga teknik analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan behavioristik dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa kelas X-G MAN 3 Kediri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa kelas X-G MAN 3 Kediri dalam pembelajaran bahasa Arab. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui angket. Pembahasan mencakup pengaruh penerapan pendekatan tersebut terhadap peningkatan partisipasi siswa, respon siswa terhadap konseling behavioristik yang diterapkan, serta perbandingan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pendekatan ini. Adapun hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Pendekatan Konseling Behavioristik Terhadap Partisipasi Siswa Kelas X-G MAN 3 Kediri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa kelas X-G MAN 3 Kediri dalam pembelajaran bahasa Arab dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari dua angket, yaitu angket penerapan (variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik) dan angket post-test (variabel Y: Partisipasi Siswa). Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas berdasarkan output SPSS ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel.1 Uji Normalitas Hasil Angket (Variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik) & (Variabel Y: Post-Test Partisipasi Siswa)

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Penerapan Konseling Behavioristik	.071	38	.200 [*]	.969	38	.367
	Partisipasi Siswa	.078	38	.200 [*]	.971	38	.427

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil keluaran pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel X, yaitu Penerapan Konseling Behavioristik, sebesar 0,367. Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel Y, yakni hasil post-test Partisipasi Siswa, tercatat sebesar 0,427. Karena kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05, maka sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel—baik variabel X maupun variabel Y—memenuhi asumsi kenormalan.

Setelah diperoleh kepastian bahwa data berdistribusi normal, tahap analisis dilanjutkan dengan pengujian linearitas. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menelaah apakah terdapat pola hubungan yang bersifat linier antara variabel X (Penerapan Konseling Behavioristik) dan variabel Y (Partisipasi Siswa). Hasil dari pengujian linearitas yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel.2 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y: Post-test Partisipasi Siswa * Variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik	Between Groups	(Combined)	813.096	19	42.795	100.474	.00
		Linearity	802.968	1	802.968	1885.229	.00
		Deviation from Linearity	10.129	18	.563	1.321	.28
	Within Groups		7.667	18	.426		
	Total		820.763	37			

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh nilai beviation from Linearity Sig. adalah 0,280 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Penerapan Konseling Behavioristik (X) dengan variabel Partisipasi Siswa (Y). Karena data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, maka dilakukan uji regresi linier sederhana guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3 Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.978	.703

a. Predictors: (Constant), Variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik

Merujuk pada tabel hasil Uji Determinasi (Model Summary) yang telah disajikan sebelumnya, diketahui bahwa nilai R square mencapai 0,989 atau setara dengan 98,9%. Angka ini mengindikasikan bahwa melalui penerapan model regresi, variabel independen yakni Penerapan Konseling Behavioristik memberikan kontribusi pengaruh sebesar 98,9% terhadap variabel dependen, yaitu Partisipasi Siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 1,1% diasumsikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui klasifikasi kekuatan korelasi antara kedua variabel tersebut, peneliti mengacu pada pedoman interpretasi hubungan antar variabel sebagaimana dirumuskan oleh Neolaka (2014).(Amos, 2014) Arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas membuktikan pengaruh penggunaan instagram terhadap sikap toleransi siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,80-0,999 dan interpretasinya masuk dalam kategori sangat kuat.

Tabel 5. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	802.968	1	802.968	1624.397	.000 ^b
	Residual	17.795	36	.494		
	Total	820.763	37			

a. Dependent Variable: Variabel Y: Post-test Partisipasi Siswa

b. Predictors: (Constant), Variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik

Pada tabel ANOVA menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Independent (X) terhadap Variabel Dependent (Y). Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 1624,397 dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Ini berarti (Variabel X Penerapan Konseling Behavioristik) berpengaruh secara signifikan terhadap (Variabel Y: Post-Test Partisipasi Siswa). Dari analisis regresi linier sederhana dengan spss for windows diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients berikut:

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.214	.844		10.916	.000
	Variabel X: Penerapan Konseling Behavioristik	.877	.022	.989	40.304	.000

a. Dependent Variable: Variabel Y: Post-test Partisipasi Siswa

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficientsa didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 9.214 + 0.877x$$

Perubahan yang tercermin dalam nilai koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan apabila nilai b bertanda positif, dan sebagai penurunan apabila bertanda negatif. Berdasarkan koefisien dalam persamaan regresi linear sederhana yang ditampilkan pada output sebelumnya, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 9,214 mengindikasikan bahwa apabila variabel Penerapan Konseling Behavioristik bernilai nol atau dalam kondisi tetap, maka tingkat partisipasi siswa berada pada angka sebesar 9,214%.

Selanjutnya, nilai koefisien sebesar 0,877 pada variabel Penerapan Konseling Behavioristik menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan berimplikasi pada kenaikan partisipasi siswa sebesar 0,877 satuan, atau secara persentase setara dengan 87,7%.

Merujuk pada nilai signifikansi (Sig.) yang tertera dalam tabel, yakni sebesar 0,000—yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendekatan Konseling Behavioristik terhadap Partisipasi Siswa Kelas X-G MAN 3 Kediri dalam Pembelajaran Bahasa Arab”.

Respon Siswa Kelas X-G Terhadap Pendekatan Konseling Behavioristik Terhadap Partisipasi Siswa Kelas X-G MAN 3 Kediri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan konseling behavioristik diperoleh melalui penyebaran angket setelah pendekatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Angket ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memberikan tanggapan positif atau negatif terhadap pengalaman mereka selama mengikuti sesi konseling behavioristik yang bertujuan meningkatkan partisipasi belajar. Data yang terkumpul dari angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan. Hasil dari angket respon siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Kategori	Persentase
1	Konseling	41%
2	Reward	27%
3	Punishment	17%
	Total	85%

Berdasarkan total persentase hasil angket yang diperoleh, diketahui bahwa respon siswa terhadap penerapan pendekatan konseling behavioristik mencapai 85%. Jika merujuk pada tabel kriteria penilaian skala Likert dibawah ini:

Tabel 8. Kriteria Skala Likert

No.	Rentang Persentase	Kategori
1	0%-20%	Sangat Tidak Baik
2	21%-40%	Tidak Baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

Maka, persentase sebesar 85% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pendekatan konseling behavioristik yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini diterima dengan baik oleh siswa dan dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif mereka di kelas.

Tingkat Partisipasi Siswa Kelas X-G Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebelum Dan Sesudah Penerapan Pendekatan Konseling Behavioristik

Tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan konseling behavioristik dianalisis berdasarkan data dari angket pretest (sebelum penerapan) dan post-test (setelah penerapan). Untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas Angket Pretest & Posttest Partisipasi Siswa

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket	Pretest Partisipasi Siswa	.078	38	.200*	.971	38	.427
	Posttest Partisipasi Siswa	.096	38	.200*	.952	38	.102

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil keluaran tabel sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk pretest Partisipasi Siswa sebesar 0,427, sedangkan nilai signifikansi untuk posttest Partisipasi Siswa tercatat sebesar 0,102. Karena kedua nilai Sig. tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka sesuai dengan prinsip dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari kedua angket partisipasi siswa memenuhi asumsi kenormalan.

Setelah terkonfirmasi bahwa data berdistribusi normal, tahapan analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa varians dari kedua kelompok data bersifat homogen atau memiliki kesamaan karakteristik penyebaran. Adapun hasil dari uji homogenitas tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Homogenitas Angket Pretest & Posttest Partisipasi Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	1.041	1	74	.311
	Based on Median	1.000	1	74	.321
	Based on Median and with adjusted df	1.000	1	71.975	.321
	Based on trimmed mean	1.064	1	74	.306

Berdasarkan output di atas, ketahul nilai Sig. Based on Mean untuk hasil angket pastisipasi siswa adalah sebesar $0,311 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pastisipasi siswa pada pretest dan posttest adalah homogen. Setelah data memenuhi kedua asumsi tersebut, maka analisis dilanjutkan dengan uji paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat partisipasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan konseling behavioristik. Hasil uji paired t-test disajikan sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Paired sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Partisipasi Siswa	39.9211	38	5.50372	.89282
	Posttest Partisipasi Siswa	42.9211	38	4.70986	.76404

Pada tabel output di atas, ditampilkan ringkasan statistik deskriptif dari kedua kelompok sampel yang dianalisis, yaitu nilai Pre-Test dan Post-Test. Untuk Pre-Test, diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 39,9211, sedangkan pada Post-Test nilai rata-ratanya meningkat menjadi 42,9211. Adapun jumlah peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang.

Nilai standard deviation (simpangan baku) untuk Pre-Test tercatat sebesar 5,50372, sementara untuk Post-Test nilainya adalah 4,70986. Sedangkan standard error of mean pada Pre-Test tercatat sebesar 0,89282 dan pada Post-Test sebesar 0,76404. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara kedua tes, terlihat bahwa mean hasil belajar pada Pre-Test (39,9211) lebih rendah dibandingkan Post-Test (42,9211), sehingga secara deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rerata antara kedua pengukuran tersebut.

Untuk mengonfirmasi apakah perbedaan tersebut bersifat signifikan secara statistik atau hanya bersifat kebetulan, maka diperlukan interpretasi lebih lanjut melalui hasil uji Paired Samples t-Test yang tersaji pada bagian output "Paired Samples Test".

Tabel 12. Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Angket - Kelompok	39.921	5.187	.595	38.736	41.106	67.101	75	.000

Berdasarkan tabel output "Paired Samples Test" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre Test dengan Post Test yang artinya ada perbedaan signifikan sebelum dan setelah penerapan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa kelas X-G MAN 3 Kediri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling behavioristik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan nilai R Square sebesar 0,989, artinya sebesar 98,9% variasi partisipasi siswa dijelaskan oleh penerapan pendekatan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa konseling behavioristik mampu menjadi faktor utama dalam mendorong keaktifan siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner (1953)(Skinner, 1953), yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui

penguatan (reinforcement). Dalam konteks pendidikan, penguatan positif seperti pujian, pemberian tanggung jawab, atau umpan balik yang konstruktif dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan teknik-teknik tersebut dalam konseling, siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Pendekatan behavioristik dalam pendidikan juga telah banyak dibahas, seperti yang dikemukakan oleh Slamet Santoso (2005),(Santoso, 2005) yang menekankan bahwa modifikasi perilaku melalui konseling dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Hasil ini juga konsisten dengan pendapat Muhibbin Syah (2003)(Syah, 2003) yang menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan pembelajaran dan interaksi dengan guru.

Hasil uji regresi yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,877 memperkuat klaim bahwa setiap peningkatan dalam penerapan pendekatan konseling behavioristik berdampak langsung pada peningkatan partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan fungsional antara stimulus (pendekatan konseling) dan respons (partisipasi siswa), seperti dijelaskan dalam teori klasik Pavlov(Pavlov, 1927) dan diperluas dalam prinsip operant conditioning oleh Skinner.

Selain itu, hasil uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata partisipasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan (dari 39,92 menjadi 42,92), dengan nilai signifikansi 0,000. Ini memperkuat asumsi bahwa perubahan yang terjadi merupakan dampak dari intervensi. Penelitian ini juga memperkuat temuan dari (Walgito, 2004) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui proses pembiasaan, terutama dalam lingkungan belajar yang terstruktur.

Faktor afektif juga terlihat dari respon siswa yang sangat positif terhadap pendekatan ini (85%). Hal ini mendukung teori Abraham Maslow (1943)(Maslow, 1943) tentang hierarki kebutuhan, yang menempatkan kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan sebagai prasyarat untuk aktualisasi diri dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung melalui pendekatan konseling, mereka lebih mudah untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, pendekatan konseling behavioristik terbukti tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga berdasar kuat pada teori-teori pendidikan, baik dari tokoh luar negeri seperti Skinner dan Maslow, maupun tokoh Indonesia seperti Slamet Santoso dan Muhibbin Syah. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi bimbingan yang mampu meningkatkan kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.(Rudini, Moh khasanah, 2022)

Namun, perlu disadari bahwa masih ada 1,1% faktor lain yang memengaruhi partisipasi siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, seperti motivasi intrinsik, peran keluarga, atau pendekatan pembelajaran lainnya.(Corey, 2013)

D. KESIMPULAN

Setelah melalui analisis pada berbagai aspek terhadap buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan judul buku Bahasa Arab Beberapa simpulan yang didapat dari analisa buku pegangan siswa dan guru ini masuk kategori baik, dari isi materi yang agak rumit untuk pemula, maka pada jenjang yang sepadan pada awal tingkat belajar perkembangan dalam bahasa asing karna memiliki bahasa awal yaitu bahasa ibu, juga pada pola pikir, psikologi, serta emosi pada peserta didik jenjang ini belum sepenuhnya sesuai. didalamnya tapi masih diperlukan pengajaran awal pengenalan huruf-hurufnya serta penyebutan yang sesuai makhraj.

Untungnya pemilihan font tulisan yang sesuai lebih memudahkan dan akses pemahaman siswa dari banyaknya gambar yang disajikan. Dengan bahan ajar yang ada ini sudah layak secara isi penyusunan dan grafiknya untuk dipakai Jadi mungkin bisa direkomendasikan sedikit perbaikan pada isi materi diawal pembahsan lebih berfokus pada materi yang lebih sederhana dengan lebih mengenali huruf-huruf dan penyebutannya yang sesuai, lalu harakat dan cara menulisnya secara seimbang teratur tahapannya.

Walaupun di dalam buku sudah ada beberapa petunjuk pengajaran untuk guru namun juga perlu dihadirkan buku guru khusus yang didalamnya dengan judul-judul materi yang lebih disederhanakan sebagai contoh alangkah baiknya disertakan dalam buku untuk guru tambahan metode dan langkah-langkah tepat yang akan membuat dalam penyampaian materi pada buku kian menarik, berinovasi, dan kreatif tidak semata-mata monoton mengikuti pada buku langkah-langkah Pembelajaran.

Buku ajar bahasa Arab kelas 8 dari Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki keakuratan materi, kelayakan isi, penyajian yang rapi, bahasa yang sesuai, dan keagrafikan yang cukup menarik. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, termasuk pembaruan istilah, penambahan latihan interaktif, penggunaan media visual dan audio, penyederhanaan bahasa, serta peningkatan kualitas grafis. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut buku ajar ini agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan MAN 3 Kediri atas dukungan dan sumber daya yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Kami juga ingin berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan mentor di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas wawasan serta saran berharga selama penyusunan artikel ini. Akhirnya, kami mengapresiasi para penelaah (*reviewers*) serta panitia penyelenggara ICONIC 2026 atas kesempatan yang diberikan untuk mempresentasikan hasil penelitian kami mengenai pengaruh pendekatan konseling behavioristik terhadap partisipasi siswa kelas X-G MAN 3 Kediri dalam pembelajaran Bahasa Arab.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, M. (2022). Kriteria Telaah Materi Ajar Bahasa Arab. *Madaniyah*, 12(1), 99–110. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v12i1.456>
- Agustia, D. P., Rita Febriantari, Hurriyatus Saadiyah, & Nurhasnah. (2024). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 144–151. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v7i2.96>
- Amos, N. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Remaja Rosdakarya.
- Brauer, Rene, Ormiston, Jarrod, & Beausaert, Simon. (2024). Creativity-Fostering Teacher Behaviors in Higher Education: A Transdisciplinary Systematic Literature Review. *Review of Educational Research*, 95(5), 899–928. <https://doi.org/10.3102/00346543241258226>
- Cantika, Suriatie, M., & Feronika, N. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4311>
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* ((9th ed.)). Brooks/Cole.
- Dewi, M., & Dailami, D. (2020). Evaluasi Sebagai Implementasi Program Pembelajaran. *Journal of Science and Social Research*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.54314/jssr.v3i2.433>
- Hendracita, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(4), 57–70. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Khasnak, N. R., Kiswanto, A., & Sumarwiyah, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Operant Conditioning Pada Siswa Kelas Viii Smp N 3 Bae Kudus. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(2), 279–287.

<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i2.8769>

- Komara, M. E. (2017). Retracted: Penerapan Metode Outbound Fun Game Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2236>
- Luthfiyani, P. W., Rajab, K., & Masyhuri, M. (2025). Pendekatan Konstruktifisme dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Hamalatul Qur'an Jurnal Ilmu Al Qur'an*, 6(1). <https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.469>
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Psychological Review.
- Mu'awanah, E., & Nurmala, I. (2024). Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka. *AEC (Advances in Education Journal)*. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/31>.
- Muhammad Barry Mahmudi, Asmaiwy Arief, & Rehani. (2025). Strategi Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi, Keterlibatan dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 96–103. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662>
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned Reflexes*. Oxford University Press.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jp.18.1.1-22>
- Rudini, Moh khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1, 33–34. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.570>
- Salsabila, A. N., Hanifah, H., & Abu bakar, M. Y. (2025). Implementasi Teori Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa. *Jurnal Ilmiah Nusantara {JINU}*, 2(1), 351–363. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3317>
- Santoso, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. The Macmillan Company.
- Srimulyani. (2023). Teknik Gamifikasi untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan Siswa di Kelas. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.70437/jedu.v1i1.2>
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (R. Rosdakarya (ed.)).
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Andi.